

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang kaffah. Tidak ada satu permasalahan yang tidak ada jawabannya dalam Islam, termasuk dalam hal pendidikan. Islam mempunyai konsep yang jelas mengenai pendidikan.

Islam adalah agama fitrah, agama yang serasi benar dengan fitrah kejadian manusia. Hati nurani atau fitrah dalam bahasa Al Qur'an memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui keesaan-Nya. firman Allah dalam Al Qur'an surah Ar-Rum ayat 30, yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ

الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Dalam Islam, kedudukan pendidikan itu sangat penting bahkan merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Oleh karena itu, orang yang beriman dan berilmu kedudukannya sangat tinggi dan mulia dalam pandangan Allah. Hal ini tercermin dalam Al Qur'an firman Allah surah Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang dengan baik, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia.¹

Dalam konsep Islam, tujuan utama pendidikan adalah kesempurnaan akhlak dan budi pekerti. Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam (pendidikan yang dikembangkan oleh kaum muslimin), dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sempurna dari pendidikan.²

Sebagai agama yang sempurna, nilai-nilai akhlak yang di ajarkan Islam telah mencapai kesempurnaan. Nilai-nilai akhlak tersebut membawa keberhasilan di dunia maupun di akhirat bagi siapa saja yang mengamalkannya. Disamping itu sumber-sumber yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah Al Qur'an dan Al Hadits. Dari sumber itulah kemudian terurai nilai-nilai pendidikan Islam yang hendak ditransformasikan. Namun demikian pendidikan tetap dan selalu memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religius. Sumber pendidikan tidak hanya bisa didapatkan dari seorang pendidik namun media, baik cetak, maupun elektronik salah satunya dari teks-teks karya seni manusia. Hal ini berangkat dari asumsi

¹Alfian, khairani, "bahan ajar dasar-dasar/Paedagogik Transpormatif". Modul, 2008

²Zainuddin dkk, *Seluk beluk pendidikan dari Al Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara 1991),h.

bahwa dalam sebuah karya seni apapun bentuknya selalu disisipkan sejumlah nasehat.

Sastra sebagai bagian dari kesenian, merupakan produk kreativitas manusia terhadap apa yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami serta dijalani oleh manusia. Ia kemudian diolah oleh pengarang (seniman) dengan ungkapan kata-kata dan bahasa yang menggugah, bertenaga, dan menyentuh jiwa pembaca maupun pendengarnya.

Sastra merupakan media penerangan, pendidikan, dan hiburan bagi masyarakat. Karya sastra menyajikan beragam model gambaran kehidupan manusia, merupakan hasil ekspresi pengarang untuk menyajikan realita pada masyarakat. Dari cerita fiksi tersebut muncul permasalahan, konflik serta amanat yang dapat dijadikan model dalam menjalani hidup.

Kandungan nilai dalam karya sastra dapat berguna bagi kehidupan manusia. Sastra menurut Fathurrahman Rauf, memiliki fungsi sebagai sarana penyampaian pengalaman, sarana pengembangan kebudayaan, alat kodifikasi ajaran agama, pilar politik, sosial, dan ekonomi, serta sebagai sarana hiburan³ Hal-hal yang terdapat dalam karya sastra meliputi masalah ketuhanan (religius), kemanusiaan, patriotisme, cinta tanah air, cinta kasih antara pria dan wanita, kerakyatan, dan keadilan sosial (protes sosial).⁴

³Akhmad, Muzakki, *Kesusatraan Arab: Pengantar Teori dan Terapan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2006), Cet. ke-1, h. 83-85.

⁴*Ibid* h. 99-101.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang akhir-akhir ini populer di tanah air. Khususnya novel yang bertemakan religi. Pada tahun 2004, publik Indonesia dihadirkan dengan munculnya novel *Ayat-ayat Cinta* yang meraih *Best Seller* (Terlaris). Selanjutnya beberapa tahun kemudian, muncul novel *Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2* yang ditulis oleh Habiburrahman El-Shirazy (penulis *ayat-ayat Cinta*), dan disusul dengan novel *Hafalan Shalat Delisa* yang juga meraih *best seller* karya Tere Liye, dan seterusnya yang juga meraih *best seller* adalah novel *bidadari-bidadari surga* karya Tere Liye dan penulis memilih novel ini untuk dijadikan bahan penelitian.

Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Sehingga penulis beranggapan bahwa pendidikan itu tidak hanya bisa didapatkan melalui lembaga sekolah tetapi sebuah media hiburan seperti novel pun bisa dijadikan media pendidikan, dalam hal ini yang terpenting bukan lembaga pendidikannya namun justru misi atau muatan yang dikandungnya berisi pesan yang universal dapat diterima oleh setiap manusia, untuk itu pendidikan tidak hanya berasal dari buku-buku sekolah, pendidik dan lain sebagainya, seperti halnya penulis yang mencoba menguraikan pesan-pesan pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* Karya Tere Liye.

Dipilihnya *Bidadari-bidadari Surga* sebagai bahan penelitian karena di dalamnya diasumsikan mempunyai kandungan pesan-pesan pendidikan Islam

salah satunya adalah pendidikan akhlak. Pesan-pesan pendidikan akhlak yang disampaikan pada karya-karya baru ini sangat mempesona. Penulis sebagai narator menyampaikan pesan-pesan akhlak tanpa menggurui pembaca. Pesan tersebut dijalin dari cerita yang dibangun. Pesan yang dimasukan berupa ajaran tentang bagaimana akhlak kita dengan tuhan, terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Salah satu pesan yang terkandung dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* yaitu sebuah pengorbanan'' pengorbanan yang penuh dengan keikhlasan dari seorang kaka' sebut saja namanya Laisa'' dengan segala keterbatasannya ia bersumpah akan memberikan kehidupan yang lebih cerah untuk ke empat adiknya yaitu Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta yang disertai dengan semboyan hidupnya kerja keras, kerja keras dan kerja keras, kata itu yang terus diteriakan Laisa untuk dirinya sendiri dan juga kepada adik-adiknya selalu semangat tidak berputus asa dengan pengorbanan yang ikhlas dan rasa syukur kepada sang pencipta. Laisa adalah sosok yang banyak berkorban untuk kemajuan orang lain. Laisa pun mendidik adik-adiknya dengan segala budi baik serta akhlak mulia, sehingga adik-adiknya tumbuh menjadi manusia-manusia sukses. Hingga adik-adiknya bisa lulus sarjana, bahkan Dalimunte bisa mencapai gelar profesor, yashinta melanjutkan S2 nya di belanda. bahkan 'kembar' nakal, ikanuri dan wibisana, bisa lulus S1 (yang sebenarnya mereka pun dapat melanjutkan kuliah, namun lebih mencintai dunia bisnis ketimbang omong kosong bangku kuliah) dengan nilai baik dan membuka pabrik *spare part* di ibukota.

Selain itu, novel ini mengandung nilai-nilai kehidupan yang patut dijadikan teladan. Pembaca seolah-olah diberi pelajaran untuk selalu ikhlas, tabah, dan kuat dalam menjalani kehidupan. Di dalam novel ini mengajarkan bagaimana ketika kemiskinan dan cobaan hidup tidak membuat kita menyerah, namun justru menambah semangat untuk berusaha lebih keras di samping berdoa dan beribadah. betapa kebahagiaan tak diukur dari diri sendiri tapi kebahagiaan adalah membuat orang yang kita sayangi bahagia karena perjuangan kita.

Penulis memilih novel Bidadari-Bidadari Surga, sebagai bahan penelitian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah (skripsi) dengan judul :“**STUDI PESAN-PESAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL BIDADARI-BIDADARI SURGA KARYA TERE LIYE**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat di rumuskan yaitu, Pesan-Pesan Pendidikan Akhlak apa saja yang terkandung dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye?

C. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, untuk memperjelas arah sekaligus menghindari kesalahpahaman istilah tersebut ialah:

1. Studi berasal dari bahasa Inggris “*study*” yang artinya belajar, mempelajari, pelajaran, pengkajian dan mengkaji. Dalam penelitian ini istilah yang digunakan untuk arti studi adalah mempelajari dan menggali

pesan-pesan pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Bidadari-Bidadari surga* yang kemudian penulis uraikan secara sistematis.

2. Pesan adalah pelajaran penting yang terkandung dalam karya sastra (novel), yang disampaikan pengarang kepada pembaca.
3. Pendidikan adalah menanamkan sesuatu kedalam diri manusia.⁵ Menurut Ngalim Purwanto pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.⁶ Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berfikir dan merenung.⁷ Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh seseorang sejak masa kecil sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian ini adalah Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam novel *Bidadari-bidadari Surgakarya Tere Liye*.
4. Novel *Bidadari-bidadari Surga*, novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dan orang-orang

⁵Syed Muhammad, al Naqulb al Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung : Mizan 1984), h. 35.

⁷Ngalim, Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), h. 11.

⁸Ali Abdul Halim Mahmud, *At-Tarbiyah Al-Khuluqiyah, Penerjemah Masturi dkk, Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press 2004), Cet. Ke-1, h. 23.

disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat para pelaku.⁸ novel Bidadari-Bidadari surga adalah novel karya Tere Liye yang menggambarkan pengorbanan, keikhlasan, bekerja keras namun tetap merasa cukup, serta kesabaran dan senantiasa bersyukur. Dari pengertian di atas yang dimaksud dengan judul “Studi Pesan-Pesan Pendidikan Akhlak dalam Novel Bidadar-Bidadari Surga’’. Adalah suatu penelitian untuk menemukan pesan-pesan pendidikan akhlak dalam novel Bidadari-Bidadari surga karya Tere Liye.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa pertimbangan yang melatar belakangi penulis memilih judul Studi Pesan-Pesan Pendidikan Islam dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga, antara lain:

1. Novel merupakan salah satu karya sastra yang di dalamnya mengandung aspek-aspek tertentu, seperti estetika, pelajaran, dan sebagainya.
2. Dari novel Bidadari-bidadari Surga, terdapat pelajaran tentang Akhlak.
3. Mengingat bahwa Akhlak yang baik sangat penting dan harus dimiliki setiap manusia, penulis tertarik untuk mengangkatnya
4. Mengingat betapa rasa kagum penulis terhadap sosok Laisa tokoh utama dalam novel Bidadari-Bidadari Surga yang mempunyai akhlak mulia.
5. Sepengetahuan penulis bahwa Belum ada yang melakukan penelitian berkenaan dengan masalah ini, terutama di IAIN Antasari Banjarmasin.

⁹Tim penyusun, *Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet. Ke-X, Edisi II h.694.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan pendidikan akhlak dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan atau signifikansinya adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu (sains) dalam wacana akademis, khususnya dibidang pendidikan.
2. Sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil karya anak bangsa yang berupaya menginspirasi perubahan-perubahan di tengah arus dan hegemoni materialisme dan hedonisme tanpa mengindahkan kehidupan rohaniah.
3. Bahwa kehidupan yang asalnya sederhana dan tidak berada bisa dirubah dengan usaha tawakkal kerja keras dan doa seperti kisah yang digambarkan dalam novel *Bidadari-bidadari surga* yang penulis jadikan bahan penelitian.
4. Diharapkan juga penelitian ini berguna bagi peminat-peminat ilmu-ilmu ke Islaman pada umumnya.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam hal ini, penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini, dan sejauh ini penulis belum menemukan individu yang mengkaji tentang

masalah ini, penulis hanya menemukan beberapa judul yang mirip diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ali Muttaqin mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul: Studi Pesan-pesan Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral. Dalam tulisannya, mengemukakan tentang pesan-pesan pendidikan Islam dalam novel tersebut. Nilai Pendidikan Islam dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karangan Habiburrahman El-Shirazi oleh Fransiska Anggraini mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin. Didalam penelitiannya, dia meneliti tentang pendidikan Islam meliputi tentang pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, dan pendidikan ibadah.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilman mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah PAI yaitu” Pendidikan Akhlak Menurut K.H. Muhammad Zaini Ghani”. Dalam penelitiannya terfokus membahas tentang bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Muhammad Zaini Ghani, sehingga dapat mengatasi permasalahan akhlak.

Namun sejauh ini penulis belum menemukan karya ilmiah tentang pesan-pesan pendidikan akhlak dalam dalam novel Bidadari-bidadari Syurga .Karena itu penulis merasa tertarik dan menemukan celah untuk membahas dan meneliti mengenai “Pesan-Pesan Pendidikan Akhlak dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni mempelajari dan menelaah bahan-bahan kepustakaan/literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu pesan-pesan pendidikan akhlak dalam novel Bidadari-bidadari Surga karya Tere Liye.

2. Subjek dan objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita dari isi novel bidadari-bidadari surga, sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu pesan-pesan pendidikan akhlak dalam novel bidadari-bidadari surga karya Tere Liye.

3. Data dan Sumber Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah pesan-pesan pendidikan akhlak dalam novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye. Sedangkan untuk memperoleh data penulis menggunakan sumber data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian yaitu novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye, sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber primer yaitu data yang berkaitan langsung dengan penelitian, di antaranya:

- a. Akhlak Tasawuf oleh A. Mustofa
- b. Akhlak Tasawuf oleh Abudin Nata
- c. Akhlak Mulia, oleh Ali Abdul Halim Mahmud
- d. Materi Akhlak, oleh Barmawie Umary
- e. Akhlak Tasawuf, oleh Rosihan Anwar.

- f. Membina Moral dan Akhlak, oleh Kahar Masyhur
- g. Akhlak Islam Membina Rumah tangga dan Masyarakat, oleh Abdullah Salim
- h. Pengantar Setudi Akhlak, oleh Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga
- i. Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia, oleh A. Rahman Ritonga
- j. Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat, oleh Abdullah Salim

Dan sumber sekundernya digali dari sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan persoalan yang dibahas. Antara lain sebagai berikut:

- 1) Kesusastraan Arab: Pengantar Teori dan Terapan, oleh Akhmad Muzakki.
- 2) Konsep Pendidikan Dalam Islam, oleh Syed Muhammad al Naqulb al Attas
- 3) Ilmu Pendidikan, oleh Ngalim Purwanto
- 4) Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, oleh Tim Penyusun
- 5) Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam, oleh Ahmad Kursid
- 6) Filsafat Pendidikan Islam, oleh Ahmad D. Marimba
- 7) Dienul Islam, oleh Nasruddin Razak
- 8) Shahih Bukhari, oleh Imam Bukhari
- 9) Kuliah Aqidah Islam, oleh Yunahar Ilyas
- 10) La Tahzan, Oleh Aidh al Qarni

11) Referensi lain yang relevan dan representatif, baik dari buku, internet, dan sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan mengadakan survei bahan-bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara editing, klasifikasi, interpretasi. Dalam menganalisis data. Penulis menggunakan metode analisis isi yaitu menguraikan nilai yang terkandung dalam novel bidadari-bidadari surga karya Tere Liye tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Agar uraian yang terdapat dalam tulisan ini logis dan sistematis, penulis meletakkan uraiannya sesuai dengan sistematika penulisan yang berlaku umum. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Sebagai pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis terdiri dari tinjauan umum tentang Pendidikan Akhlak, meliputi pengertian pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, landasan pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak. Tinjauan umum novel

meliputi pengertian novel dan unsur-unsur novel. Biografi singkat Tere Liye,
Sinopsis dan Gambaran Umum novel Bidadari-bidadari Surga

Bab III Pesan-pesan pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel
Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye

Bab IV Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.